

## MENINGKATKAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS MELALUI APLIKASI CHATBOT ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA SISWA SMP NEGERI 9 PALU

oleh

**Jamiluddin<sup>1\*</sup>, Muh. Arasy Khairul<sup>2</sup>, Dwi Putri<sup>3</sup>, Muh. Abraham Eisenring<sup>4</sup>**

<sup>1\*,2,3,4</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Tadulako

\*Email: [jamiluddininggris@yahoo.co.id](mailto:jamiluddininggris@yahoo.co.id)

Article info:

Diterima: 22/08/22

Disetujui: 22/08/22

Publis: 22/08/22

### Abstrak

Pengabdian ini dalam bentuk pelatihan tentang penggunaan chatbot *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan kosa kata peserta didik di SMPN 9 Palu. Tujuan pelatihan ini adalah menumbuhkan dan mengembangkan minat dan kreativitas peserta pelatihan dalam berbahasa Inggris dengan memperkaya kosa kata bahasa Inggris; menghadirkan media pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*) ke dalam kelas yaitu aplikasi *chatbot* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan digital berbahasa Inggris. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kosa kata peserta untuk dapat berkomunikasi yang baik dalam bahasa Inggris; memberikan penjelasan secara prosedural penggunaan aplikasi *chatbot AI* mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris serta bagaimana mempraktikkannya melalui aplikasi android; memfasilitasi peserta dengan belajar secara mandiri. Lebih lanjut, kegiatan ini juga mengasah keterampilan peserta untuk membuat dan menyampaikan gagasan dalam berkomunikasi secara tertulis dalam berbahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah dan demonstrasi. Kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung (*hands on practice*). Metode demonstrasi dan contoh lebih banyak melibatkan penguraian dan cara memperagakan sesuatu melalui contoh-contoh atau dengan kata lain *learning by doing* atau *learning by practice* yang menekankan pada belajar sambil praktik, jadi bukan hanya sekadar teori. Jadi, peserta pelatihan diberi kesempatan untuk mempraktikkan dalam menggunakan *chatbot AI*. Selain itu, peserta didik membuat suatu tulisan pendek untuk percakapan bahasa Inggris dengan dibantu oleh tim pengabdian dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa semua peserta antusias, senang, dan termotivasi karena aplikasi ini masih asing bagi peserta. Peserta juga telah mengetahui penggunaan aplikasi ini, sehingga secara tidak langsung dapat belajar mandiri kapan dan dimanapun peserta berada.

**Kata kunci:** *Pelatihan, Chatbot Artificial Intelligence, Kosakata bahasa Inggris*

### Abstract

This public service was in the form of training on the use of Chatbot of Artificial Intelligence (AI) in improving the vocabulary of students at SMPN 9 Palu. This objective is to foster and develop interest and training of participants in English; bringing ICT-based learning media (Information Communication Technology) into the classroom, namely a chatbot application that can be used to send digital messages in English. The purpose of this activity is to improve the participants' words to be able to communicate well in English; provide a procedural explanation of the use of the AI chatbot application regarding the use of technology in learning English and how to practice it through the android application; facilitate participants to learn independently. Furthermore, this activity also sharpens the skills of the participants to create and convey ideas in written communication in English. This activity was carried out through lecture and demonstration methods. Then proceed with direct

practice (hands on practice). Demonstration and example methods involve more on parsing and how to demonstrate something through examples or in other words learning by doing or learning by practice which emphasizes learning while practicing, so it's not just a theory. So, trainees were given the opportunity to practice using AI chatbots. In addition, students made a short writing for English conversation with the help of the public service team and students who were involved in this public activity. The results of this training showed that all participants were enthusiastic, happy, and motivated because this application was still unfamiliar to the participants. Participants also have known how to use this application, so they could indirectly learn independently whenever and wherever they are.

**Keywords:** Training, Artificial Intelligence Chatbot, English Vocabulary

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa Internasional yang paling banyak digunakan di berbagai negara. Dewasa ini bahasa Inggris telah menjadi bahasa pengantar untuk berkomunikasi dengan negara lain di dunia. Kini bahasa Inggris menjadi salah satu pelajaran di sekolah yang dimuat dalam kurikulum. Sekolah menengah hingga perguruan tinggi telah mengajarkan bahasa Inggris. Betapa pentingnya bahasa Inggris banyak lembaga nonformal memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris. Bahkan di suatu desa di Pare, Kediri memberikan nama kampung tersebut Kampung Inggris, sebagai pusat pembelajaran bahasa Inggris.

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing adalah untuk membuat peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif (Brown dan Yule, 1983). Sebab pada dasarnya bahasa adalah alat untuk dapat menyampaikan ide, gagasan untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Penerapan pembelajaran bahasa Inggris diharapkan menjadikan peserta didik berkompeten dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, pengajaran bahasa Inggris sebagai konteks bahasa asing hendaknya dilakukan secara interaktif, dimana pembelajaran melibatkan terjadinya interaksi dua arah atau lebih yang meliputi interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan dengan masyarakat, lingkungan alam, serta sumber atau media lainnya.

Salah satu hal terpenting yang mesti dimiliki oleh siswa dalam menguasai bahasa Inggris yaitu kosa kata. Mempelajari kosa kata untuk bahasa Inggris kelihatannya mudah namun beberapa siswa kesulitan untuk menghafal. Siswa beranggapan bahwa mempelajari bahasa Inggris membuat mereka bosan belajar di kelas. Disamping itu, peran guru dalam mengajar juga penting agar siswa tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Guru dapat menyuruh siswa untuk mengulangi kata yang sulit diucapkan sehingga memudahkan siswa untuk berbicara bahasa Inggris. Sebab tanpa menguasai kosa kata, siswa akan kesulitan untuk memahami arti ketika membaca, mendengar serta mengungkapkan idenya dalam berkomunikasi. Sebaliknya, jika siswa tersebut memiliki banyak kosa kata dia akan mudah untuk berkomunikasi dan memahami lawan pembicara dalam berbahasa Inggris.

Selain itu, pada kenyataannya, seperti yang terlihat di lokasi sasaran, pada saat tim pengabdian melakukan pra-observasi dalam bentuk tanya jawab, peserta didik masih memiliki kekhawanan dan ketakutan yang cukup tinggi untuk berbicara atau berbahasa Inggris di depan orang banyak. Atau dengan kata lain, mereka belum memiliki keberanian dan kepercayaan diri (self-esteem) untuk berbicara di depan orang banyak. Ada beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut, salah satunya adalah kurangnya kosa kata yang mereka ketahui dan kuasai, sehingga mereka terbatas dalam menyampaikan ide dan pikiran mereka. Rendahnya minat peserta didik dalam berbahasa Inggris juga merupakan permasalahan yang ditemukan pada khalayak sasaran. Mereka seharusnya bukan hanya didorong untuk belajar (*to learn*), tetapi juga didorong untuk belajar menguasai ilmu (*learning to acquire knowledge*), serta mempromosikan aktivitas belajar bertindak (*learning to act*).

Bagi peserta didik sekolah menengah pertama dimana mereka masih dalam transisi dari lingkungan sekolah dasar, guru harus mampu memberikan pengajaran dan pengalaman bahasa Inggris yang bervariasi (Sari, 2019). Selain itu, Slamet et al. (2020) berpendapat bahwa pada pembelajaran abad 21, salah satu komponen penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menggunakan hingga membuat sumber belajar berbasis ICT (*Information Communication Technology*) untuk keperluan pembelajaran. Sarana ICT dapat berperan sebagai media bagi para pendidik dan peserta didik dalam mencari makna dalam bahasa Inggris tersebut. Dalam hal ini, *chatbot* adalah salah satu

pilihanyangdapatditerapkanpadapesertadidiksekolahmenengahpertama. *Chatbot* adalah sebuah program buatan berbasis *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan, yang dapat mensimulasikan percakapan atau obrolan dengan pengguna lain layaknya manusia melalui aplikasi pesan, situs web, aplikasi seluler, atau melalui telepon. Dengan berkomunikasi melalui teks dengan robot kecerdasan buatan diharapkan dapat membuat siswa tertarik dalam belajar bahasa Inggris dan tentunya dapat meningkatkan kosa kata yang ia miliki.

*Chatbot* merupakan salah satu program buatan berbasis kecerdasan buatan yang dapat mensimulasikan percakapan bahasa Inggris untuk dapat praktik yang otentik dan mirip manusia. Brennan (2006) mendefinisikan *chatbot AI* sebagai sebuah konstruksi buatan yang dirancang untuk berkomunikasi dengan manusia menggunakan bahasa alami sebagai input dan output. Perangkat lunak ini dirancang untuk menjadi sangat mirip manusia dengan beroperasi melalui teknik pencocokan pola. Hubbard (2009) menekankan bahwa *chatbot AI* adalah media yang menjanjikan untuk penelitian masa depan pada akuisisi bahasa kedua dan pembelajaran bahasa dengan bantuan komputer. Lebih lanjut, Coniam (2008) melaporkan bahwa kemampuan *chatbot* untuk merespons dalam bahasa Inggris memiliki masalah potensi bahasa yang menarik. Selama beberapa dekade terakhir, berbagai *chatbot AI* telah berkembang dalam kualitas dan kuantitas.

Berkaitandenganhaltersebut,timpengabdiberkeinginanuntukmenerapkan *chatbot AI* tersebut kepada peserta didik di SMPNegeri 9 Palu sebagai salah satu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi. Denganadanyapengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kosa kata bahasa Inggris siswa melalui *chatbot AI* dan harapannya dapat menambah kosa kata bahasa Inggris peserta didik yang akan mempengaruhi mereka dalam berbicara bahasa Inggris denganoranglain.

Selain itu, rendahnya minat peserta didik dalam berbahasa Inggris juga akan teratasi dengan adanya integrasi teknologi ke dalam kelas yang dilakukan dengan menghadirkan atau membuat media dan sumber belajar berbasis ICT, dalam hal ini *chatbot AI* akan membuat minat dan antusias peserta didik dalam berbahasa Inggris meningkat karena pada kegiatan pengabdianinipeserta didik dapat bercerita, bertukar pikiran bahkan saling dapat mencurahkan isi hati kepada kecerdasan buatan tersebut. Mereka dapat latihan berbahasa Inggris tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Hal ni akan mendorong siswa untuk dapat belajar secara mandiri kapanpun dan dimana saja. Haltersebut tentunya akansejalandengan pendekatan pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu *student centered learning* (pembelajaranberpusat padasiswa).

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris melalui Aplikasi *Chatbot Artificial Intelligence* (AI)” telah dilaksanakan di SMPN 9 Palu yang beralamat di Jalan Zebra, Kelurahan Tatura Selatan, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 (dua) kali yaitu pelaksanaannya pada tanggal 21 Juli 2022 dan pada tanggal 22 Juli 2022. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 30 orang yang terdiri atas perwakilan kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, istilah metode diartikan sebagai pola atau sistem tindakan yang akan dilakukan, ataupun urutan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Murdjito, 2012). Berkenaan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu perencanaan. Tahap perencanaan ini diawali dengan pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Selanjutnya, tim pengabdian yang telah dibentuk melakukan analisis situasi dengan menentukan khalayak sasaran dan bidang permasalahan yang akan dianalisis.

Setelah penentuan khalayak sasaran dan bidang permasalahan yang akan dianalisis, tim pengabdian melakukan observasi kepada khalayak sasaran. Dalam hal ini, tim pengabdian mencoba menemukan, melihat, dan mempelajari keseluruhan masalah yang dihadapi oleh khalayak sasaran. Selain itu, juga dilakukan koordinasi terkait masalah perizinan atau kesediaan khalayak sasaran. Selanjutnya, tahap yang dilakukan adalah persiapan dimana tim pengabdian mempersiapkan semua materi, bahan, atau alat yang akan digunakan atau dibutuhkan pada saat pelaksanaan. Setelah persiapan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pengabdian rampung, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan.

Dalam tahap pelaksanaan, tim pengabdian melakukan kegiatan dengan menggunakan berbagai metode,

diantaranya, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Metode ceramah digunakan ketika pelatih memberikan suatu informasi dan pengetahuan tentang aplikasi *Chatbot* (AI) kepada peserta pelatihan. Metode tanya jawab digunakan untuk memperjelas materi yang masih menjadi suatu permasalahan bagi peserta pelatihan (siswa-siswa SMPN Negeri 9 Palu). Dalam pelatihan ini menggunakan metode diskusi dan ini memegang peranan penting dalam kegiatan ini agar peserta mengajukan pendapatnya berdasarkan argumentasi. Beberapa metode tersebut sangat membantu tim pengabdian memperdalam materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

Setelah tahap pelaksanaan, pada tahap berikutnya dilakukan kegiatan lanjutan berupa konsultasi atau bimbingan lanjutan bagi peserta yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang *chatbot AI* serta evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan atau khalayak sasaran. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian menyusun laporan hasil pengabdian tersebut.

Tahapan-tahapan dalam kegiatan pengabdian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

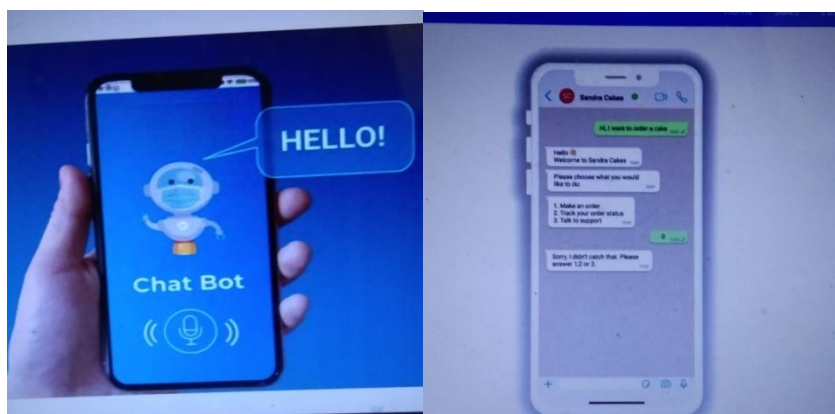
#### 4.1. Hasil Pelatihan

Pada bagian ini, pengabdian menguraikan dan membahas hasil pelatihan ini. Pengabdian ini dalam bentuk pelatihan berlangsung selama 2 (dua) hari, dua (2) kali pertemuan. Peserta yang ikut pelatihan ini berjumlah 30 orang (representasi siswa) sebagai target sasaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Juli 2022. Peserta pelatihan yang hadir pada hari pertama ini berjumlah 30 orang (siswa). Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 22 Juli 2022, peserta pelatihan yang hadir berjumlah 31 orang. Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan, tim pengabdian berjumlah 4 tenaga pengajar (dosen) dan dibantu dua tenaga pembantu, yaitu 2 (dua) mahasiswa yang lagi sedang menyusun proposal tugas akhir mereka.



Gambar 2: Arahan Para Pengabdian

Pada hari pertama pelatihan ini, sebelum pelatihan dimulai para peserta pelatihan diberikan arahan berupa motivasi tentang pentingnya bahasa Inggris dipelajari dan dikuasai. Arahan tersebut kurang lebih 20 menit. Oleh karena itu, arahan yang diberikan dikaitkan dengan alternative media yang bisa digunakan untuk cepat memahami, mengetahui, dan mengembangkan bahasa Inggris seseorang, terutama pengembangan kosa kata bahasa Inggris yang sangat terbatas dimiliki oleh pelajar. Dalam pengarahan, para pengabdian memperkenalkan salah satu aplikasi yang sangat mudah digunakan untuk mengembangkan bahasa Inggris pelajar, terutama kosa kata bahasa Inggris, yaitu Aplikasi *Chatbot Artificial Intelligence* dan syaratnya harus memiliki handphone (android).



Gambar 3: Materi Pelatihan

Pada saat pemberian pengarahan kepada para peserta pelatihan, nampaknya semua peserta memiliki handphone (android) sehingga akan memperlancar pelatihan nantinya. Dalam pengarahan pengabdian menjelaskan sedikit pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan tentang apa itu Chatbot. *Chatbot* adalah sebuah program buatan berbasis *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan, yang dapat mensimulasikan percakapan atau obrolan dengan pengguna lain layaknya manusia melalui aplikasi pesan, situs web, aplikasi seluler, atau melalui telepon. Dengan berkomunikasi melalui teks dengan robot kecerdasan buatan diharapkan dapat membuat siswa senang dan tertarik dalam belajar bahasa Inggris karena kapan dan dimana saja dapat digunakan dan tentunya pada akhirnya dapat meningkatkan kosa kata Anda.



Gambar 4: Penyampaian Materi Pelatihan

Penyampaian materi pelatihan ini dalam bentuk ceramah, diskusi dan sekaligus Tanya-jawab. Model penyampaian ini sangat efektif karena aplikasi Chatbot ini tidak terlalu rumit untuk digunakan. Oleh karena itu, pemateri membekali tentang bagaimana mengimplementasikan dan mengoperasikan aplikasi Chatbot Artificial Intelligence (AI) kepada para peserta pelatihan, yaitu siswa SMP Negeri 9 Palu. Sambil menyampaikan materi tentang petunjuk pemakaiannya, pengabdian lainnya mendatangi satu persatu peserta pelatihan dan mengarahkan peserta bagaimana pertama-tama membuka aplikasi ini pada handphone (Android) setiap peserta pelatihan. Pada saat pemberian materi berlangsung yang

dipandu oleh salah seorang tim pengabdi, tim pengabdi lainnya mengarahkan dan memandu peserta pelatihan tentang tata cara membuka dan memakai aplikasi ini karena sebagian besar peserta pelatihan masih belum tahu dalam proses ini dan fitur-fitur apa saja yang digunakan sebelum mendaftarkan diri sebagai user Chatbot AI ini. Hal ini terjadi karena peserta pelatihan baru pertama kali mendengar dan membuka aplikasi ini di handphone sehingga mereka masih merabah-rabah. Hal inilah yang membuat tim pengabdi harus menyisir satu persatu peserta pelatihan ini untuk memandu dan mengarahkan bagaimana mengoperasikan aplikasi ini.



Gambar 5: Bimbingan dan Arahan Peserta Pelatihan

Pelatihan penggunaan Chatbot Artificial Intelligence ini pada hari pertama pelatihan, para pengabdi selain mengajarkan peserta didik bagaimana aplikasi ini bisa digunakan dalam meningkatkan bahasa Inggris, khususnya kosa kata bahasa Inggris, tentu saja memberikan pula motivasi bagi peserta untuk meningkatkan bahasa Inggris dalam bentuk chattingan dan dijawab langsung oleh Robot Artificial meskipun bahasa Inggris peserta masih terbatas dan sebagian besar masih salah secara tata bahasa (grammar), namun kelebihan aplikasi ini secara tidak langsung Robot Artificial ini memahaminya sehingga dapat di respon dari apa yang peserta inginkan dari hasil komunikasi (chatting). Balasan chattingan Robot Artificial ini secara tidak langsung membuat peserta pelatihan antusias dan termotivasi untuk selalu membuat chattingan ke Robot Artificial tersebut karena apa pesan yang dikirim (dalam bahasa Inggris) pasti direspon (dalam bahasa Inggris). Hal inilah yang membuat peserta antusias untuk mengetahui bagaimana aplikasi ini digunakan.



Gambar 6: Bimbingan dan Arahan kepada Peserta Pelatihan

Pada hari kedua (Jum'at, tanggal 22 Juli 2022), para pengabdian memberikan pendampingan kepada peserta pelatihan yang masih belum tahu menggunakan aplikasi Chatbot AI ini. Namun pada hari kedua ini, sebagian besar telah mengetahui cara menggunakan aplikasi ini karena sebelum ke sekolah, peserta telah berlatih di rumahnya masing-masing setelah mendapatkan pemahaman tentang aplikasi ini, sehingga para pengabdian tidak lagi mengarahkan satu persatu dari peserta. Hanya beberapa saja peserta yang perlu pendampingan pada saat mau menggunakan Chatbot ini. Oleh karena itu, pada hari kedua pelatihan ini, pengabdian hanya banyak memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan aplikasi ini. Setelah beberapa saat kemudian, pengabdian menyuruh beberapa peserta pelatihan tampil ke depan kelas untuk mempraktikkan aplikasi ini dihadapan peserta lainnya dan sekaligus memberikan testimoni terhadap aplikasi ini.

Hasil testimony tersebut, semua peserta merasa antusias dan senang dalam pelatihan aplikasi ini, karena sangat membantu pengembangan bahasa Inggris mereka dan secara tidak langsung kosa kata bahasa Inggris meningkat dengan adanya percakapan antara peserta dan Robot Artificial ini (aplikasi Chatbot) karena Robot ini merespon semua percakapan (chattingan) dengan bahasa Inggris yang benar, meskipun pertanyaan (chattingan) dari peserta secara grammar salah, tidak sesuai dengan tata bahasa (English grammar) tetapi Robot Artificial tersebut memahaminya sehingga memberikan respon dengan bahasa Inggris yang baik dan benar.



Gambar 7: Peraktek dan Testimoni



Gambar 8 : Peraktek dan Testimoni

Dari dua gambar di atas (gambar 7 dan 8), peserta pelatihan mempraktikkan aplikasi Chatbot AI dihadapan teman-temannya, sementara teman lainnya mengikuti petunjuk yang diberikan oleh temannya tersebut. Bentuk aktivitas semacam ini dapat mempercepat pengetahuan tentang penggunaan aplikasi tersebut. Setelah mempraktikkan dihadapan teman lainnya juga memberikan testimony tentang manfaat dan kegunaan aplikasi Chatbot AI.

#### 4.2. Pembahasan

Setelah memaparkan hasil pelatihan ini, kami dari Tim Pengabdian dapat menggambarkan bahwa pelatihan aplikasi Chatbot Artificial Intelligence (AI) sangat menarik dan membuat peserta senang dan antusias mengikuti pelatihannya karena selama ini peserta baru kali ini mendapatkan pelatihan semacam ini. Pelatihan ini sangat menarik minat peserta untuk menggunakan aplikasi ini karena simple dan kapan waktu saja mereka bisa membuka handphone (Android) mereka dan langsung terhubung dengan Robot Artificial tersebut, yang penting mereka telah meng-download dan menyimpan secara permanen aplikasinya tanpa harus memerlukan waktu yang lama. Selain daripada itu, hasil testimony peserta mengatakan bahwa aplikasi ini simple dan sangat membantu mengembangkan bahasa Inggris karena dapat digunakan kapan dan dimana saja.

Para peserta pelatihan tidak lagi ragu dalam membuat chatting dalam bahasa Inggris karena hanya peserta dan Robot Artificial ini yang mengetahui apakah bahasa Inggris yang disampaikan kepada Robot tersebut sudah benar atau masih salah, namun tetap terbalas chattingan tersebut dengan bahasa Inggris yang benar, sehingga menghilangkan rasa malu dan sebaliknya meningkatkan rasa kepercayaan diri. Dengan demikian, aplikasi Chatbot ini dari sebagian besar hasil testimony dan pantauan tim pengabdian selama berlangsung pelatihan membuat peserta senang, antusias, dan menimbulkan keberanian diri dalam membuat chattingan ke Robot Artificial ini.

Diketahui bahwa aplikasi Chatboat Artificial Intelligence (AI) adalah sebuah program yang berfungsi untuk menyimulasikan percakapan dalam bahasa Inggris yang layaknya manusia melalui perintah suara, teks, atau keduanya. Chatbot mampu memahami permintaan pengguna (user) dan meresponnya dengan jawaban yang tepat. Chatbot ini sebenarnya kependekan dari Chatterbot yang merupakan



kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Salah satu manfaatnya adalah untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris secara cepat dan efektif bagi penggunanya. Dengan menggunakan fitur Chatbot pemakai secara langsung dapat mengerjakan kosakata mereka kalau mereka menuliskan (men-chatting) ke robot buatan tersebut.

Perkembangan teknologi dan gaya hidup memungkinkan pembelajaran baru bahasa Inggris yang dilakukan secara online (chatting) melalui media sosial. Komunikasi bisa dalam bentuk teks (text chat) atau suara (voice chat) sehingga seolah-olah pengguna sedang berbicara dengan tutor. Keunggulan sistem ini adalah pengguna yang perlu berlatih bahasa Inggris khususnya kosakata dapat dilayani 24 jam sehari. Penelitian sebelumnya juga menyimpulkan bahwa praktik mengajar berbasis gamifikasi meningkatkan sikap siswa terhadap pelajaran dan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (I. Yildirim, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moehammad Sarosa dan kawan-kawan (2020) menunjukkan bahwa 97,5 % menyatakan bahwa Chatbot telah membantu siswa belajar bahasa Inggris, 90% menyampaikan bahwa materi yang disajikan cukup menarik dan 75% aplikasi Chatbot tidak membebani kinerja handphone siswa. Oleh karena itu, pada pembelajaran abad ke-21, salah satu komponen yang penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menggunakan hingga membuat sumber belajar berbasis ITC (Information Communication technology) untuk keperluan pembelajaran bagi peserta didik karena sarana ini berperan sebagai media bagi para pendidik (guru) dan peserta didik dalam mencari makna dalam bahasa Inggris serta mendorong pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered learning).

Hasil pelatihan ini juga menemukan bahwa peserta pelatihan bersemangat dan semakin meningkat belajarnya karena aplikasi Chatbot ini dijadikan sarana latihan berbahasa Inggris kapan dan dimanapun siswa berada. Sarana ini bisa dijadikan tempat bercerita, bertukar pikiran bahkan curhatan kepada Robot Artificial ini dan secara tidak langsung tentu saja dapat menambah kosakata bahasa Inggris peserta didik. Aplikasi chatbot ini adalah robot virtual yang dapat memahami serta memproses permintaan pengguna, dan memberikan jawaban yang relevan dengan tepat. Bahkan 'bot' itu sendiri dapat menirukan percakapan manusia dalam bentuk teks maupun suara yang diaplikasikan pada website dan aplikasi seperti Facebook, WhatsApp, Twitter, dan lain-lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliv Faizal Muhammad dan Farah Adila (2021) mengungkap bahwa chatbot dan pengujian tingkat akurasi respon meningkat jika variasi kumpulan data kosakata bertambah. Selain itu dikatakan bahwa media ini dapat dimanfaatkan oleh pembelajar bahasa untuk melatih percakapan bahasa Inggris. Selanjutnya dalam penelitian itu digambarkan pula bahwa siswa juga lebih suka melakukan 'silent practice' dalam membaca teks percakapan sambil belajar keterampilan berbahasa Inggris dan sebagian hanya menghafalnya. Karena pembelajar saat ini biasanya adalah *digital native*, sifat belajar siswa telah bergeser dari cara tradisional ke digital melalui integrasi teknologi dalam literasi peraktek mereka. Persepektif baru ini mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan selama dua hari berturut-turut, dapat disimpulkan bahwa

pelatihan tentang penggunaan aplikasi Chatbot Artificial Intelligence kepada peserta dapat meningkatkan gairah dan motivasi peserta dalam belajar bahasa Inggris karena selama ini yang menjadi hambatan peserta adalah keterbatasan kosakata yang dimilikinya. Dengan hadirnya aplikasi Chatbot AI ini membuat peserta semakin bersemangat dan percaya diri dalam mengembangkan bahasa Inggris mereka secara mandiri terutama kosakata. Pelatihan ini juga menjadikan peserta semakin mau belajar bahasa Inggris karena aplikasi ini dapat digunakan dimana dan kapanpun saja. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan saran kepada stake-holders kiranya pelatihan serupa ini harus dihadirkan secara berkala bilamana ada media pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga membuat pelajar tidak ketinggalan informasi tentang media pembelajaran berbasis ICT dan menyenangkan bagi peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Antika, R. R. (2014). *Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk. BioKultur*, 3(1), 251-263.
- Asri, A.N., Indrianti, T., dan Perdanasari, N. (2017). *Penerapan Digital Storytelling dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Manajemen Informatika. Jurnal Ilmiah Edukasi dan Sosial*, 8(2), 81-89.
- Brennan, K. (2006). *The Managed Teacher: Emotional Labour, Education, and Technology. Educational Insights*, 10(2), 55-56
- Cameron, L. (2005). *Teaching Languages to Young Learners (8th Printing)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Coniam, D. (2008). *An evaluation of chatbots as software aid to learning English as a second language. EuroCALL Review* 13.
- Frazel, M. (2010). *Digital Storytelling Guide for Educators*. Oregon: International Society for Technology in Education.
- Hubbard, P. (Ed) (2009). *Computer Assisted Language Learning: Critical Concepts in Linguistics*. London & New York: Routledge.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No. 81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sarosa, M., et al. (2020). *Jurnal Edukasi dan penelitian Informatika*. ISSN(e): 2548-9364 / ISSN(p) : 2460-0741 Vol. 6 No. 3.
- Sari, D. M. M. (2019). *Pemberdayaan Mahasiswa dalam Pendampingan Kegiatan Storytelling untuk Siswa Kejuruan. Jurnal PKK M*, 6(3), 186-190.
- Sirozi, M. (2018, April 23). *Peranan Manfaat ICT dalam Pendidikan*. Diakses dari <https://radenfatah.ac.id/artikel/1/peran-dan-manfaat-ict-dalam-pendidikan>
- Slamet, T.I. et al. (2020). *Peningkatan Keterampilan ICT untuk Guru melalui Pelatihan Konten Digital Pembelajaran Berbasis Sumber Terbuka (Open Sources). Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 118-130.
- Target (Def. 1) (n.d). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online)*. Diakses dari <https://kbbi.web.id/target>.
- I. Yildirim, "The effects of gamification-based teaching practices on student achievement and students' attitudes toward lesson," *The Internet and Higher Education*, vol. 33, pp. 86 -92, 2017.